

AHLUSUNNAH WAL JAMAAH DALAM DINAMIKA HUKUM ISLAM: HARMONI
ANTARA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL DI SMK YPM 12 TUBANSeivina Nur Laila Rusli¹, Dekrit Rangga Pamungkas², Thooha Hasan³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : vinaalaa24@gmail.com¹oyisam026@gmail.com²Thooha.hasan7@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang implementasi dan pemahaman Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam dinamika hukum Islam di SMK YPM 12 Tuban, dengan fokus pada upaya mewujudkan keselarasan antara pendekatan tekstual dan kontekstual. ASWAJA sebagai mazhab mayoritas di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk perspektif keagamaan dan praktik hukum Islam di kalangan akademisi, khususnya peserta didik. Di era modern, tantangan pemahaman hukum Islam tidak hanya terletak pada penafsiran literal (tekstual) Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi juga pada kemampuan menerapkan nilai-nilai tersebut secara relevan dengan realitas kontemporer (kontekstual). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis bagaimana pengajaran dan praktik agama di SMK YPM 12 Tuban mengintegrasikan kedua dimensi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, peserta didik, dan staf sekolah, observasi kegiatan keagamaan, dan analisis dokumen kurikulum terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK YPM 12 Tuban berupaya menanamkan nilai-nilai ASWAJA melalui kurikulum pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan pada pemahaman dalil-dalil syariat, tetapi juga mendorong diskusi tentang penerapan hukum Islam dalam masalah sosial dan etika sehari-hari. Keselarasan antara tekstual dan kontekstual diwujudkan melalui pengajaran yang adaptif, sehingga memungkinkan siswa memahami hakikat ajaran Islam dengan tetap relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan Islam yang komprehensif, relevan, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Aswaja, hukum islam, harmoni, tekstual, kontekstual.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract: *This study examines the implementation and understanding of Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) in the dynamics of Islamic law at SMK YPM 12 Tuban, with a focus on efforts to achieve harmony between textual and contextual approaches. ASWAJA, as the majority school of thought in Indonesia, has a crucial role in shaping the religious perspective and practice of Islamic law among academics, especially students. In the modern era, the challenge of understanding Islamic law lies not only in the literal (textual) interpretation of the Qur'an and Sunnah, but also in the ability to apply these values in a relevant manner to contemporary reality (contextual). This study uses a qualitative approach with a case study method to analyze how religious teaching and practice at SMK YPM 12 Tuban integrate these two dimensions. Data were collected through interviews with teachers, students, and school staff, observations of religious activities, and analysis of related curriculum documents. The results of the study indicate that SMK YPM 12 Tuban seeks to instill ASWAJA values through an Islamic religious education curriculum that not only emphasizes understanding of sharia arguments, but also encourages discussion on the application of Islamic law in everyday social and ethical issues. The harmony between textual and contextual is realized through adaptive teaching, allowing students to understand the essence of Islamic teachings while remaining relevant to the challenges of the times. This study is expected to contribute to the development of a comprehensive, relevant, and sustainable Islamic education model.*

Keywords: *Aswaja, hukum islam, harmoni, tekstual, kontekstual.*

PENDAHULUAN

Dalam realitas kehidupan beragama di Indonesia, Ahlusunnah wal Jamaah (Aswaja) telah menjadi fondasi utama dalam pengembangan pemahaman dan praktik Islam yang moderat, inklusif, dan toleran. Aswaja bukan hanya sekadar mazhab teologis, melainkan juga menjadi metode berpikir dalam merespons berbagai persoalan sosial keagamaan yang terus berkembang, termasuk dalam dunia pendidikan. Di tengah kemajuan teknologi dan tantangan globalisasi, peserta didik, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dihadapkan pada berbagai problematika moral, etika, dan hukum Islam yang memerlukan pendekatan baru dalam penyampaiannya¹.

Permasalahan yang muncul di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman hukum Islam yang bersifat tekstual (berbasis dalil-dalil literal) dengan pendekatan yang kontekstual (berbasis pada kondisi zaman dan realitas sosial). Hal ini diperparah oleh kurangnya integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum atau pembelajaran yang aplikatif di

¹ Rif'atul husnah and Tharikhah Naqsyabandiyah, "Ahlu As-Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Doktrin Dan Faham Pesantren Zainul Hasan Genggong," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2022): 01–10, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i1.56>.

lingkungan SMK, yang umumnya lebih fokus pada keterampilan vokasional daripada penguatan nilai-nilai keislaman yang moderat.

Urgensi kegiatan ini terletak pada perlunya merancang model pendidikan hukum Islam di SMK yang mampu menggabungkan pendekatan tekstual dan kontekstual secara harmonis, berdasarkan prinsip-prinsip Ahlusunnah wal Jamaah. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran keagamaan yang seimbang, toleran, dan adaptif terhadap dinamika sosial.

Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada relevansi pendekatan Aswaja dalam menjaga keseimbangan antara pemahaman normatif dan realitas empiris. Dalam pendekatan Aswaja, hukum Islam dipahami tidak hanya sebagai aturan kaku yang bersumber dari nash, tetapi juga sebagai sistem nilai yang merespons konteks sosial².

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara komprehensif fenomena implementasi dan pemahaman Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam dinamika hukum Islam di SMK YPM 12 Tuban, khususnya harmoni antara pendekatan tekstual dan kontekstual. Desain studi kasus akan memberikan fokus mendalam pada satu lokasi spesifik, yaitu SMK YPM 12 Tuban, untuk mengungkap detail, proses, dan interaksi yang terjadi dalam konteks tersebut.

Ruang Lingkup atau Objek

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip ASWAJA (tawassuth, tasamuh, tawazun, i'tidal) dalam konteks hukum Islam di SMK YPM 12 Tuban.
2. Integrasi pendekatan tekstual dan kontekstual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan keagamaan di SMK YPM 12 Tuban.
3. Dampak pemahaman ASWAJA terhadap sikap toleransi, pencegahan ekstremisme, dan pemahaman kearifan lokal pada siswa.
4. Aplikasi kaidah-kaidah fiqh dan maqashid syariah dalam contoh-contoh kasus yang diajarkan kepada siswa.

Objek penelitian utama adalah siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan staf kependidikan yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di SMK YPM 12 Tuban.

Bahan dan Alat Utama

1. Bahan-bahan:
 - Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan silabus yang digunakan di SMK YPM 12 Tuban.
 - Materi ajar (buku teks, modul, kitab kuning, materi diskusi) yang digunakan oleh guru PAI.
 - Catatan dan dokumentasi kegiatan keagamaan sekolah (misalnya, jadwal maulid, kajian kitab kuning, diskusi tematik, pembiasaan ibadah).
 - Pedoman atau tata tertib sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

² Muhammad Endy Fadlullah, "Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamaah Dalam Perspektif Said Aqil Siradj," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 33–43, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.107>.

2. Alat-alat:

- Pedoman wawancara untuk guru, siswa, dan staf sekolah.
- Pedoman observasi untuk mencatat kegiatan pembelajaran dan keagamaan.
- Alat perekam audio/video (jika diizinkan dan diperlukan untuk dokumentasi wawancara dan observasi).
- Alat tulis (buku catatan, pulpen).
- Laptop/komputer untuk analisis data dan penulisan laporan.

Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK YPM 12 Tuban, Tuban, Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan kepada guru PAI, perwakilan siswa (dengan pemilihan purposif), dan staf kependidikan yang relevan (misalnya, kepala sekolah atau koordinator keagamaan). Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman mereka tentang ASWAJA, metode pengajaran tekstual dan kontekstual, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, serta kegiatan keagamaan rutin seperti pembacaan maulid, kajian kitab kuning, dan diskusi tematik. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana harmonisasi tekstual dan kontekstual diimplementasikan dalam praktik.
3. Analisis Dokumen (Document Analysis): Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum PAI, silabus, materi ajar, catatan kegiatan keagamaan, dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Analisis dokumen ini akan melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Karena ini penelitian kualitatif, variabel tidak diukur secara kuantitatif, namun akan dijelaskan konsep-konsep kunci secara operasional:

1. Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA): Dalam penelitian ini merujuk pada paham keagamaan yang menjunjung tinggi prinsip *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil), serta menekankan pada prioritas Al-Qur'an dan Sunnah, penggunaan ijtihad dan ijma', pertimbangan maqashid syariah, dan penerapan kaidah fiqh dalam memahami hukum Islam.
2. Harmoni antara Tekstual dan Kontekstual: Mengacu pada kemampuan dan praktik dalam mengintegrasikan pemahaman dalil-dalil syar'i (tekstual) dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan waktu (kontekstual) dalam pengajaran dan penerapan hukum Islam. Ini terlihat dari penggunaan contoh kasus kontemporer dalam pembelajaran, diskusi tentang isu-isu kekinian, dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Dinamika Hukum Islam: Menggambarkan bagaimana pemahaman hukum Islam disajikan dan dipraktikkan secara adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman, tidak kaku, dan mampu menjawab tantangan modern.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga alur kegiatan utama:

1. Kondensasi Data (Data Condensation): Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang tidak relevan akan disaring, sementara data yang penting akan diringkas.
2. Penyajian Data (Data Display): Data yang telah terkondensasi akan disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi pola hubungan antar data. Penyajian data ini membantu peneliti melihat gambaran keseluruhan dan menemukan tema-tema penting.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Drawing and Verifying Conclusions): Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal akan terus diverifikasi dan disempurnakan seiring dengan penambahan data baru dan analisis yang lebih mendalam, hingga mencapai kesimpulan akhir yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perjalanan panjang sejarah Islam, Ahlusunnah wal Jamaah (Aswaja) telah menjadi fondasi utama dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang dan moderat. Aswaja tidak hanya menjadi identitas teologis, tetapi juga landasan metodologis dalam memahami hukum Islam. Di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, pemahaman terhadap hukum Islam perlu dilakukan dengan pendekatan yang mampu mengharmoniskan antara teks (nash) dan konteks (realitas). Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di lingkungan pendidikan, seperti di SMK YPM 12 Tuban.

Ahlusunnah wal Jamaah dikenal sebagai paham yang menjunjung tinggi prinsip tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan i'tidal (adil). Dalam konteks hukum Islam, prinsip-prinsip ini mendorong pemeluknya untuk tidak bersikap kaku dalam memahami teks-teks syariat, melainkan berusaha menggali makna yang sesuai dengan konteks zaman tanpa mengabaikan esensi syariat itu sendiri.

Pendekatan ini sangat penting di era modern, di mana tantangan terhadap nilai-nilai agama datang dari berbagai arah. Di sinilah peran lembaga pendidikan, termasuk SMK YPM 12 Tuban, menjadi sangat strategis dalam membentuk generasi muda yang mampu memahami Islam secara utuh, tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual.

Pemahaman tekstual dalam hukum Islam merujuk pada pemaknaan langsung terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Sementara itu, pendekatan kontekstual berusaha memahami maksud dari teks dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan waktu.

Di SMK YPM 12 Tuban, kedua pendekatan ini diajarkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membekali siswa dengan pemahaman fiqh klasik (kitab kuning) namun juga mendorong mereka untuk berdiskusi tentang isu-isu kontemporer, seperti teknologi, etika digital, hingga relasi antaragama. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran Aswaja mampu menjembatani antara warisan ulama terdahulu dengan realitas kekinian.

Beberapa kegiatan keagamaan di SMK YPM 12 Tuban seperti pembacaan maulid, kajian kitab kuning, hingga diskusi tematik keislaman, menjadi ruang aktualisasi pendekatan Aswaja. Di sini, para siswa tidak hanya diajak menghafal dalil, tetapi juga diajak berpikir kritis:

bagaimana nilai-nilai Islam bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai pelajar di zaman modern.

Sebagai contoh, dalam memahami larangan bergaul bebas, siswa tidak hanya diberi dalil larangannya, tetapi juga diajak untuk memahami alasan moral, sosial, dan psikologis di balik hukum tersebut. Pendekatan ini memperkuat pemahaman hukum Islam bukan sekadar perintah atau larangan, tetapi juga sebagai bentuk kasih sayang dan perlindungan dari Allah SWT.

Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Dinamika Hukum Islam: Harmoni antara Tekstual dan Kontekstual di SMK YPM 12 Tuban. Di tengah kompleksitas zaman dan laju informasi yang begitu cepat, memahami ajaran Islam secara komprehensif dan moderat menjadi sebuah keniscayaan. Bagi siswa-siswi SMK YPM 12 Tuban, pendalaman tentang Ahlusunnah Wal Jamaah (sering disingkat Aswaja) bukan sekadar materi pelajaran, melainkan fondasi penting dalam menavigasi dinamika hukum Islam yang kaya, menggabungkan ketaatan pada teks-teks agama (al-Qur'an dan Sunnah) dengan kepekaan terhadap konteks zaman dan kearifan lokal.

Sebagai lembaga pendidikan yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur, di mana mayoritas masyarakatnya berafiliasi dengan tradisi Aswaja, pemahaman ini menjadi sangat relevan. Aswaja adalah mayoritas umat Muslim yang mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya, serta mengikuti pemahaman para ulama salafus saleh. Dalam konteks hukum Islam, Aswaja dikenal dengan pendekatannya yang moderat, inklusif, dan adaptif.

Bagi siswa SMK YPM 12 Tuban yang akan terjun ke masyarakat dengan beragam profesi, memahami Aswaja berarti:

- a. Membangun Toleransi dan Kebersamaan: Aswaja mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pandangan dalam batas-batas syariat. Ini melatih siswa untuk menjadi pribadi yang toleran dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk.
- b. Menghindari Ekstremisme: Dengan memahami metodologi Aswaja yang mengedepankan keseimbangan (tawazun) antara dalil naqli (teks) dan aqli (akal), siswa dapat terhindar dari pemahaman Islam yang sempit dan ekstrem.
- c. Memahami Kearifan Lokal: Aswaja tidak menafikan tradisi dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan syariat. Hal ini penting bagi siswa agar dapat berinteraksi dengan masyarakat secara bijak, melestarikan nilai-nilai positif, dan berinovasi sesuai kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman.

Dinamika hukum Islam dalam perspektif Aswaja terletak pada kemampuannya untuk mengkaji ajaran Islam secara tekstual (dalil-dalil syar'i) sekaligus kontekstual (mempertimbangkan kondisi zaman, tempat, dan subjek hukum). Hal ini tercermin dalam beberapa prinsip penting:

- a. Prioritas pada al-Qur'an dan Sunnah: Sumber utama hukum Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Para ulama Aswaja sangat cermat dalam memahami dan mengistinbath (mengambil kesimpulan hukum) dari kedua sumber ini.
- b. Peran Ijtihad dan Ijma': Ketika tidak ditemukan dalil yang spesifik, ulama Aswaja menggunakan ijtihad (usaha sungguh-sungguh para ahli hukum untuk merumuskan hukum) dan ijma' (konsensus ulama) sebagai metode penetapan hukum. Ini memungkinkan hukum Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman.
- c. Mempertimbangkan Maqashid Syariah (Tujuan Syariat): Hukum Islam tidak hanya dilihat dari aspek formalitasnya, tetapi juga dari tujuan-tujuan luhur syariat, seperti

menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam penerapan hukum untuk mencapai kemaslahatan umat.

- d. Kaidah Fiqih: Aswaja menggunakan kaidah-kaidah fiqih yang bersifat universal, seperti "al-adah muhakkamah" (adat kebiasaan bisa menjadi hukum), "mashlahah mursalah" (kemaslahatan yang tidak ada dalil khusus yang menolaknya), dan "dar'ul mafasid muqaddamun 'ala jalbil mashalih" (menolak kerusakan lebih utama daripada mencari kemaslahatan). Kaidah-kaidah ini menjadi jembatan antara teks dan konteks.

Di SMK YPM 12 Tuban, pembahasan tentang Aswaja dalam dinamika hukum Islam ini dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ekstrakurikuler, atau diskusi-diskusi interaktif. Siswa didorong untuk tidak hanya menghafal dalil, tetapi juga memahami esensi dan hikmah di baliknya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual.

KESIMPULAN

Pendekatan Ahlusunnah wal Jamaah dalam memahami hukum Islam secara tekstual dan kontekstual merupakan solusi bijak dalam merespon dinamika zaman. SMK YPM 12 Tuban, sebagai institusi pendidikan Islam, menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada generasi muda. Dengan keseimbangan ini, para siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang religius, kritis, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Dengan pemahaman yang kokoh tentang Ahlusunnah Wal Jamaah, siswa-siswi SMK YPM 12 Tuban diharapkan mampu menjadi generasi Muslim yang adaptif, moderat, dan berkemajuan. Mereka akan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, mampu berdialog dengan berbagai pemikiran, serta berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat dan negara, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gafur, A. *GUS DUR: Multikulturalisme & Pendidikan Islam*. CV. Zahir Publishing.
- Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit. Zigie Utama.
- Syahid, A. (2019). *Islam nusantara: Relasi agama-budaya dan tendensi kuasa ulama*. Rajawali Pers.